



Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)

Vol.4, Nomor 1 (Jan-April, 2026), pp.1192-1223
E-ISSN:3032-1069

TALFIEQ AL-HADIS (STUDI TERHADAP HADIS-HADIS RIWAYAT IMAM MUSLIM TENTANG QUNUT)

Zainuddin

Institut Agama Islam Darul Ulum kandangan

Email Korespondensi: zainuddinkdg73@gmail.com

Received 13-11-2025 | Revised 13-12-2025 | Accepted 31-01-2026

ABSTRACT

The diversity of information about qunut in the fifteen hadiths (numbers 294 – 308) contained in the Muslim version of al-Maktabah al-Syamilah refers to Abu Hurairah (three hadiths), Anas bin Malik (eight hadiths), Al-Barra bin 'Azib and Khufaf bin Ima (two hadiths each). Certainly, the emergence of contradictory meanings is inevitable as a consequence of this diversity. This is where talfieq al-hadith is needed to minimize or eliminate the meanings of the hadith that seem contradictory by finding a common point or combining their meanings. Based on this concept, the qunut informed by the Muslim Imam is inseparable from the incident in Bi'r Ma'unah the massacre of a group of believers in a very cunning manner this qunut is practiced in a series of obligatory prayers and lasts only one month with the substance of the prayer "for salvation for a number of Muslims and the request for curse/curse on certain non-Muslim groups". This kind of information is also conveyed by Imam Bukhari in his Saheeh.

Keywords: *variety of information, contradictions, and common points*

ABSTRAK

Keragaman informasi tentang *qunut* dalam lima belas buah hadis (nomor 294 – 308) yang dimuat dalam *Shahih Muslim* versi *al-Maktabah al-Syamilah* merujuk pada Abu Hurairah (tiga hadis), Anas bin Malik (delapan hadis), Al-Barra bin 'Azib dan Khufaf bin Ima (masing-masing dua hadis). Pastinya, munculnya makna yang kontradiktif tidak bisa dihindari sebagai konsekuensi dari keragaman tersebut. Di sinilah diperlukan *talfieq al-hadis* guna meminimalisir atau menghilangkan makna-makna hadis yang terkesan kontradiktif tersebut dengan cara mencari titik temu atau menggabungkan maknanya. Berdasarkan konsep ini, maka *qunut* yang diinformasikan oleh Imam Muslim tidak terlepas dari peristiwa di *Bi'r Ma'unah* pembantaian terhadap sekelompok orang beriman secara sangat licik – *qunut* ini dipraktekkan dalam rangkaian salat fardhu dan hanya berlangsung satu bulan dengan substansi do'a "permohonan keselamatan bagi sejumlah kaum muslimin dan permohonan laknat/kutukan terhadap kelompok nonmuslim tertentu". Informasi seperti ini juga disampaikan oleh Imam Bukhari dalam *Shahih*-nya.

Kata kunci: *ragam informasi, kontradiktif, dan titik temu*



A. PENDAHULUAN

Bagi kaum muslimin bersikap objektif dalam memberikan respon terhadap segala sesuatu adalah keharusan, apalagi untuk memahami dan mengamalkan hadis Nabi Muhammad SAW secara tepat tentunya menjadi sangat penting, mengingat fungsinya sebagai penafsir Alquran yang merupakan sumber dasar pedoman dalam berbagai sisi kehidupan. Di sisi lain, memahami hadis juga bukan tanpa problem sebab meskipun sudah jelas kualitasnya namun terkadang ketika membicarakan suatu tema yang sama ada beberapa hadis yang tampak tidak sejalan, atau malahan tampak bertentangan. Sebenarnya di antara penyebabnya tidak terlepas dari keragaman praktek yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah saw, misalnya tentang tata cara salat malam.¹ Atau adanya perbedaan jalur riwayat (*sanad*) suatu hadis, misalnya tentang adanya ragam redaksi *tasyahud*.²

Lebih khusus, *al-fiqh* yang merupakan hasil pemahaman para *mujtahid* terhadap sumber dan dasar ajaran dalam Islam juga identik dengan perbedaan pendapat. Empat kelompok *fuqaha* populer memiliki pendapat yang berbeda tentang status *qunut* dalam salat subuh. *Fuqaha* Malikiyah dan Syafi'iyah berpandangan bahwa disunatkan melakukan *qunut* dalam salat subuh, malahan kelompok Syafi'iyah mengharuskan konsep *sujud sahw* jika ketinggalan, sementara *fuqaha* Hanabilah dan Hanafiyah hanya

¹ انظر: المكتبة الشاملة: كمال ابن السيد سالم، صحيح فقه السنة وأدلته وتوضيح مذاهب الأئمة، ج: 1، ص: 402-400.

²https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr9.ToGbfo4xIBw2FXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1762386439/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjurnal.iaidukandangan.ac.id%2findex.php%2fannahdhah%2farticle%2fview%2f438/RK=2/RS=5swGPQ6yPHP0RKkC4KlpRT3.liQ-

mengenal *qunut* dalam salat witir dan *qunut nazilah*, lebih khusus kelompok Hanafiyah hanya memberlakukan *qunut nazilah* pada saat salat subuh.³

Perbedaan tersebut terus berlanjut sampai sekarang, malahan di kalangan masyarakat umum sampai muncul vonis tidak sah salat subuh tanpa *qunut* meskipun sebenarnya tidak ada pendapat ulama yang mewajibkannya, dan sebaliknya justru yang melakukan *qunut* subuh yang dinilai tidak sah salatnya sebab tidak dipraktekkan pada masa Rasulullah (أَيُّ بُيِّ مُحَمَّدٌ)⁴. Fakta ini menunjukkan bahwa banyak faktor yang menjadi penyebabnya, termasuk perbedaan dalam memahami teks hadis, konteks historis, dan metode *istinbath* hukum.

Berdasarkan hal di atas, artikel ini berusaha mendeskripsikan hadis-hadis tentang *qunut* yang di-takhrij oleh Imam Muslim dengan pendekatan *talfieq al-hadis*, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan proporsional. Adapun sistematika yang digunakan dalam paparan ini adalah sebagai berikut: pendahuluan, pengertian *talfieq al-hadis*, ragam redaksi hadis, analisis dan simpulan.

A. Pengertian *Talfieq al-Hadis*

Talfieq al-hadis merupakan gabungan kata *talfieq* dan kata *al-hadis*, *Talfieq* berasal dari kata kerja تَلَفَّقَ - يَلَفَّقُ - تَلَفُّقًا. *Talfieq al-hadis* merupakan konsekuensi logis dari *mukhtalif* atau

³ انظر: المكتبة الشاملة: عبد الرحمن الجزيري, الفقه على المذاهب الأربعة, ج: 1, ص: 305-308.

⁴ انظر: المكتبة الشاملة: ابن ماجه, سنن ابن ماجه - ت عبد الباقي, كتاب إقامة الصلاة والسنة فيها, باب ما جاء في القنوت في صلاة الفجر,

ج: 1, ص: 393.

ikhtilaf al-hadis yang juga dikenal dengan *musykil al-hadis* dan *ta'wil al-hadis*⁵. Empat ungkapan ini memiliki objek yang sama, yaitu hadis-hadis yang terkesan mengandung makna yang bertentangan (المختلف) yang terambil dari kata الاختلاف. Kata ini yang berasal dari kata kerja اختلف, lawan kata الاتفاق (sepakat). Sedangkan menurut An-Nawawi, secara terminology مختلف الحديث bermakna:

بأن يأتي حديثان متضادان في المعنى ظاهراً⁶

Maksudnya: Dua hadis yang tampak mengandung makna yang bertentangan.

Lebih lanjut, untuk mengatasinya Subhi al-Shaleh menawarkan konsep *talfieq al-hadis* sebagai solusi. Jelasnya sebagai berikut:

وهو علم يبحث عن الأحاديث التي ظاهرها التناقض من حيث إمكان الجمع بينها، إما بتقييد مطلقها، أو بتخصيص عامّها، أو حملها على تعدد الحادثة أو غير ذلك. ويطلق عليه علم تلفيق الحديث⁷

Maksudnya: Hadis-hadis yang maknanya tampak kontradiktif tersebut diupayakan untuk dipertemukan atau digabungkan (*talfieq*), baik dengan cara men-*taqyid* yang *muthlaq*, men-*takhshish* yang 'am, atau menunjukkan keragaman makna yang lain.

Hal ini sejalan dengan tawaran pertama yang diberikan Sulaiman berikut:

أن العمل في مختلف الحديث لإزالة التعارض بين الحديثين لا بد أن يكون جاريًا على القواعد التي رسمها أهل العلم عند وجود التعارض فيُحاول المجتهد التوفيق بين الأحاديث المختلفة بالجمع إن أمكن، فإن تعذر فالنسخ إن تحقق النسخ، فإن تعذر فالترجيح²⁹

Maksudnya: Ada tiga cara untuk menghilangkan kandungan makna hadis yang tampak berbeda, yaitu: 1. Menggabungkan/mengkompromikan, 2. Menggunakan konsep *nasikh*

⁵ Muhammad 'Ajaj Al-Khathib, *Ushul al-Hadits*, terj. M. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, cet. 4, (Jakarta: Gaya Media Pratama), p. 254.

⁶ المكتبة الشاملة: سليمان بن محمد الديخي, كتاب أحاديث العقيدة المتهمة إشكالها في الصحيحين جمعًا ودراسة, ص: 28.

⁷ المكتبة الشاملة: صبحي الصالح, كتاب علوم الحديث ومصطلحه, ج: 1, ص: 111.

dan Mansukh, dan 3. Menggunakan konsep *tarjih*.

Tegasnya, yang dimaksud *talfieq al-hadis* adalah upaya untuk menghilangkan makna hadis-hadis yang terkesan kontradiktif dalam suatu tema tertentu dengan cara mencari titik temu atau menggabungkan makna-maknanya, tentunya dengan memperhatikan segala situasi dan kondisi yang berhubungan dengan hadis-hadis tersebut. Dengan demikian diharapkan dapat ditemukan kandungan makna yang lebih tepat dan lebih komprehensif.

B. Ragam Redaksi

Ditemukan lima belas (15) buah hadis tentang *qunut* dalam *Shahih Muslim* versi *al-Maktabah al-Syamilah*, yaitu dari nomor hadis 294 sampai 308. Jika dilihat dari generasi sahabat yang menjadi sumber pertama periwayatan maka dapat dipilah menjadi empat (4) kelompok, yaitu: 1. Abu Hurairah sebanyak tiga (3) hadis, nomor 294 – 296, 2. Anas bin Malik sebanyak delapan (8) hadis, nomor 297 – 304, 3. Al-Barra bin 'Azib sebanyak dua (2) hadis, nomor 305 – 306, dan 4. Khufaf bin Ima al-Ghifary sebanyak dua (2) hadis, nomor 307 – 308. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

1. Hadis yang bersumber dari Abu Hurairah

a. Hadis nomor 294 (675)

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ وَحَرَمَلَةُ بْنُ يَحْيَى. قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ. أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ. قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ؛ أَنَّهُمَا سَمِعَا أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، حِينَ يَفْرُغُ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ مِنَ الْقِرَاءَةِ، وَيُكَبِّرُ، وَيَرْفَعُ رَأْسَهُ "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ" ثُمَّ يَقُولُ، وَهُوَ قَائِمٌ "اللَّهُمَّ! أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ وَعِيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ. وَالْمُسْتَضْعِفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ. اللَّهُمَّ! اشْدُدْ وَطَأَتَكَ عَلَى مُضَرَ. وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ كَسَنِي يُوسُفَ. اللَّهُمَّ! الْعَنَ لِحَيَّانَ وَرِعْلًا وَدَكْوَانَ وَعُصَيَّةَ. عَصَتْ اللَّهَ وَرَسُولَهُ" ثُمَّ بَلَعْنَا أَنَّهُ تَرَكَ ذَلِكَ لَمَّا أُنْزِلَ {لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ} أَوْ يَتُوبُ عَلَيْهِمْ أَوْ

يُعَذِّبُهُمْ فَأَتَاهُمُ ظَالِمُونَ { ٣/ آل عمران/ الآية ١٢٨ ⁸

b. Hadis nomor 294 (675)

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمَرُو النَّاقِدُ. قَالََا: حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى قَوْلِهِ: "وَجَعَلَهَا عَلَيْهِمْ كَسْنِي يُوسُفَ" وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَعْدَهُ.⁹

c. Hadis nomor 295 (675)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِهْرَانَ الرَّازِيُّ. حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ. حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُمْ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَتَتْ بَعْدَ الرَّكْعَةِ، فِي صَلَاةٍ، شَهْرًا. إِذَا قَالَ "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ" يَقُولُ فِي قُتُوبِهِ "اللَّهُمَّ! أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ. اللَّهُمَّ! نَجِّ سَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ. اللَّهُمَّ! نَجِّ عِيَّاشَ بْنَ أَبِي رِبْعَةَ. اللَّهُمَّ! نَجِّ الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ. اللَّهُمَّ! اشْدُدْ وَطَأَتَكَ عَلَى مُضَرٍ. اللَّهُمَّ! اجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسْنِي يُوسُفَ." قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: ثُمَّ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ الدُّعَاءَ بَعْدَ: أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ تَرَكَ الدُّعَاءَ هُمْ. قَالَ فَقِيلَ: وَمَا تَرَاهُمْ قَدْ قَدَمُوا؟¹⁰

d. Hadis nomor 295 (675)

وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ. حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بَيْنَمَا هُوَ يُصَلِّيُ الْعِشَاءَ إِذْ قَالَ: "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ" ثُمَّ قَالَ: قَبْلَ أَنْ يَسْجُدَ "اللَّهُمَّ! نَجِّ عِيَّاشَ بْنَ أَبِي رِبْعَةَ" ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ الْأَوْزَاعِيِّ. إِلَى قَوْلِهِ "كَسْنِي يُوسُفَ" وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَعْدَهُ.¹¹

e. Hadis nomor 296 (676)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى. حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ. حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ. قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: وَاللَّهِ! لَا أَقْرَبَنَّ بِكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ

⁸ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 1، ص: 466.

⁹ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 1، ص: 467.

¹⁰ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

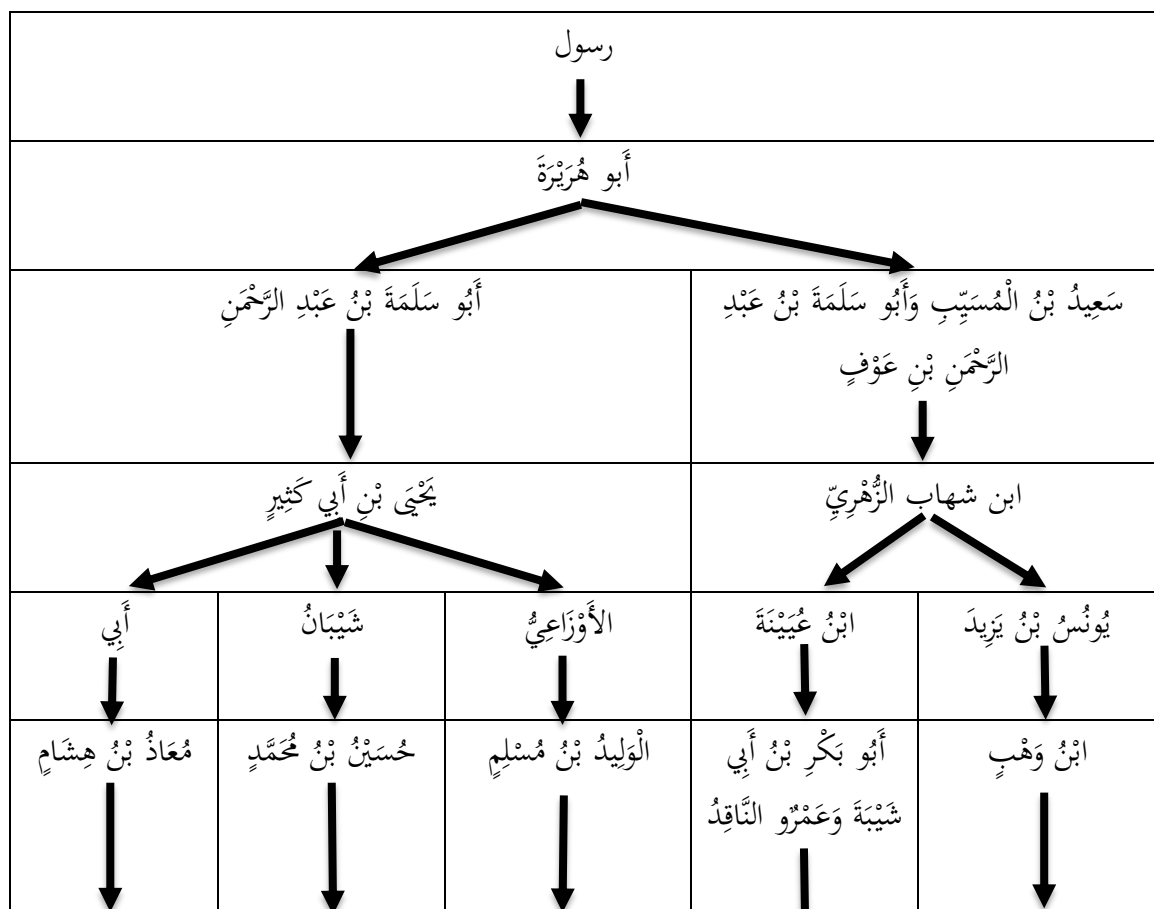
نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 467.

¹¹ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 467.

يَقْنُتُ فِي الظُّهْرِ. وَالْعِشَاءِ الْآخِرَةِ. وَصَلَاةَ الصُّبْحِ. وَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ. وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَ.¹²

Dalam rangkaian hadis nomor 294 sampai 296 di atas ditemukan lima (5) jalur riwayat yang digunakan oleh Imam Muslim. Hadis nomor 294 dan 295 masing-masing memakai dua jalur riwayat tersendiri, namun semuanya menjadikan Abi Hurairah sebagai sumber utama rujukannya. Menariknya, kedua hadis nomor 295 dengan jalur Muhammad bin Mihran dan jalur Zuhair bin Harb – malahan jalur Muhammad bin Mutsanna (nomor 296) – sama-sama merujuk pada Yahya bin Abi Katsir sebagai sumber tunggal informasi yang melalui perantaraan Abu Salamah juga merujuk pada Abi Hurairah sebagai sumber awal informasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



¹² المكتبة الشاملة: مسلم, صحيح مسلم - ت عبد الباقي, كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة, إذا

نزلت بالمسلمين نازلة, ج: 468.

أَبُو الطَّاهِرِ وَحَرَمَلَةُ بْنُ يَحْيَى ↓	مُحَمَّدُ بْنُ مِهْرَانَ الرَّازِيُّ ↓	زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ ↓	مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى ↓	
مسلم (294)	مسلم (294)	مسلم (295)	مسلم (295)	مسلم (296)

Adapun materi hadis yang disampaikan adalah:

a. Materi hadis nomor 294

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، حِينَ يَفْرُغُ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ مِنَ الْقِرَاءَةِ، وَيُكَبِّرُ، وَيَرْفَعُ رَأْسَهُ "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ. رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ" ثُمَّ يَقُولُ، وَهُوَ قَائِمٌ "اللَّهُمَّ! أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ وَعِيَّاشَ بْنَ أَبِي رِبْعَةَ. وَالْمُسْتَضْعِفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ. اللَّهُمَّ! اشْدُدْ وَطَأَتَكَ عَلَى مُضَرَ. وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ كَسَنِي يُوسُفَ. اللَّهُمَّ! الْعَنَ لِحَيَانَ وَرِعْلًا وَذَكْوَانَ وَعُصَيَّةَ. عَصَتْ اللَّهَ وَرَسُولَهُ" ثُمَّ بَلَعْنَا أَنَّهُ تَرَكَ ذَلِكَ لَمَّا أُنْزِلَ { لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ

Artinya:

"Setelah Rasulullah saw selesai membaca (surah) dalam salat subuh, kemudian bertakbir dan mengangkat kepalanya, beliau membaca "Sami'allahu liman hamidah. Rabbanaa walakal hamdu." Kemudian dalam keadaan masih berdiri, Beliau berdo'a; Ya Allah, selamatkanlah Walid bin walid, Salamah bin Hisyam, Ayyasy bin Abi Rabiah dan orang-orang beriman yang lemah, Ya Allah, perkuatlah hukumanmu kepada Mudharr dan jadikanlah paceklik yang terjadi di zaman Nabi Yusuf juga menimpa mereka, Ya Allah, laknatilah Lihyan, Ri'lan, Dzakwan dan 'Ushayyah yang telah membangkang terhadap Allah dan Rasul-Nya." Kemudian tersebar informasi di antara kami, bahwa Beliau meninggalkan praktek tersebut ketika turun ayat "Bukan urusanmu (hai Muhammad), apakah Allah akan mengampuni atau menyiksa mereka, sesungguhnya mereka orang-orang yang zhalim (QS. Ali Imran 128).

b. Materi hadis nomor 294 (hanya sampai ungkapan berikut:)

وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ كَسَنِي يُوسُفَ "وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَعْدَهُ

Artinya:

"Dan jadikanlah paceklik yang terjadi di zaman Nabi Yusuf juga menimpa mereka." Dan ia tidak menyebutkan kalimat sesudahnya.

c. Materi hadis nomor 295

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَنَتَ بَعْدَ الرَّكْعَةِ، فِي صَلَاةٍ، شَهْرًا. إِذَا قَالَ "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ" يَقُولُ فِي قُنُوتِهِ "اللَّهُمَّ! أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ. اللَّهُمَّ! نَجِّ سَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ. اللَّهُمَّ! نَجِّ عِيَّاشَ بْنَ أَبِي رِبْعَةَ. اللَّهُمَّ! نَجِّ الْمُسْتَضْعِفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ. اللَّهُمَّ! اشْدُدْ وَطَأَتَكَ عَلَى مُضَرَ. اللَّهُمَّ!

اجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسَنِي يُوسُفَ. " قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: ثُمَّ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ الدُّعَاءَ بَعْدَ: فَقُلْتُ: أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ تَرَكَ الدُّعَاءَ لَهُمْ. قَالَ فَقِيلَ: وَمَا تَرَاهُمْ قَدْ قَدَمُوا؟

Artinya:

Bahwa Nabi saw melakukan qunut setelah rukuk dalam shalat selama sebulan. Setelah selesai membaca *sami'allahu liman hamidah*. Beliau berdo'a: "Ya Allah, selamatkanlah Walid bin walid, ya Allah, selamatkanlah Salamah bin Hisyam, Ya Allah, selamatkanlah Ayyasy bin Abu Rabi'ah, Ya Allah, selamatkanlah orang-orang orang-orang beriman yang lemah, Ya Allah, perberat hukumanmu terhadap Mudhar, Ya Allah, jadikanlah paceklik yang terjadi di zaman Nabi Yusuf juga menimpa mereka." Abu Hurairah berkata; kemudian aku melihat Rasulullah saw meninggalkannya. Aku berkata; "Setahuku Rasulullah saw meninggalkan doa tersebut." Abu Hurairah mengatakan; "Diberitakan bahwa mereka langsung dibinasakan."

d. Materi hadis nomor 295

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بَيْنَمَا هُوَ يُصَلِّي الْعِشَاءَ إِذْ قَالَ: "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ" ثُمَّ قَالَ: قَبْلَ أَنْ يَسْجُدَ "اللَّهُمَّ! نَجِّ عِيَّاشَ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ" ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ الْأَوْزَاعِيِّ. إِلَى قَوْلِهِ "كَسَنِي يُوسُفَ" وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَعْدَهُ.

Artinya:

Sesungguhnya ketika Rasulullah saw salat isya, setelah mengucap "*sami'a Allah liman hamidah*", Beliau berdo'a sebelum sujud: "Ya Allah, selamatkanlah Ayyasy bin Abu Rabi'ah", kemudian (perawi) menyebutkan seperti hadis al-Auza'i sampai "paceklik yang terjadi pada zaman Nabi Yusuf", namun tidak menyebutkan yang sesudahnya.

e. Materi hadis nomor 296

وَاللَّهُ! لِأَقْرَبَنِّ بِكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَتَقَنَّتُ فِي الظُّهْرِ. وَالْعِشَاءِ الْآخِرَةِ. وَصَلَاةِ الصُّبْحِ. وَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ. وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَ

Artinya:

Abu Hurairah berkata; "Demi Allah, sungguh aku sampaikan kepada kalian tentang salat Rasulullah saw." Sebenarnya Abu Hurairah melaksanakan *qunut* dalam salat zhuhur, isya', dan subuh. Beliau mendoakan (kebaikan) untuk orang-orang beriman dan melaknat orang-orang kafir.

Redaksi hadis di atas menunjukkan bahwa ada keragaman materi informasi dan perbedaan sebagian jalur riwayat pada hadis nomor 294. Dalam konteks ini, Imam

Muslim mengutip Abu al-Thahir dan Harmalah yang menginformasikan bahwa Rasulullah berdoa sesudah *i'tidal* dalam salat subuh dengan redaksi *Allahumma anji al walid wa ...* dst. *Allahumma al'an lihyān ...* dst, tanpa menyebutkan istilah *qunut*. Kemudian praktek itu ditinggalkan setelah turun ayat *laisa laka...* (ayat 128 surah Ali 'Imran). Sedangkan menurut versi Abu Bakr dan 'Amr, redaksinya cuma sampai ungkapan *وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ كَسِينِي*, tidak ada informasi tentang do'a untuk melaknat Bani Lihyān ... dst. Selanjutnya menurut versi Muhammad bin Mihran (nomor 295), selain adanya istilah *qunut* dalam salat yang mirip dengan versi Abu Bakr dan 'Amr dengan redaksi sedikit variatif, juga ada keterangan bahwa hal tersebut ditinggalkan setelah berlangsung selama satu bulan. Sedangkan versi Zuhair bin Harb (nomor 295) menyatakan bahwa ketika salat isya, setelah bangkit dari ruku' dan sebelum sujud, Rasulullah saw mendo'akan keselamatan untuk 'Ayyasy bin Abi Rabi'ah ... dst seperti versi al-Auza'i, namun cuma sampai redaksi *kasiny yusuf*. Sementara jika merujuk pada Muhammad bin al-Mutsanna (nomor 296), Imam Muslim menyampaikan salat Rasulullah yang direpresentasikan oleh Abu Hurairah adalah dengan *qunut* pada waktu zhuhur, isya dan subuh. Yaitu do'a (kebaikan) untuk orang-orang beriman dan laknat bagi orang-orang kafir.

2. Hadis yang bersumber dari Anas bin Malik

a. Hadis nomor 297 (677)

وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى. قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الَّذِينَ قَتَلُوا أَصْحَابَ بَيْتِ مَعُونَةَ. ثَلَاثِينَ صَبَاحًا. يَدْعُو عَلَى رِغْلٍ وَدَكْوَانٍ وَلِحْيَانٍ وَعُصَيَّةٍ عَصَتِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ. قَالَ أَنَسٌ: أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي الَّذِينَ قُتِلُوا بِبَيْتِ مَعُونَةَ قُرْآنًا قَرَأْنَاهُ

حَتَّى نُسَحَّ بَعْدُ. أَنَّ بَلَّغُوا قَوْمَنَا. أَنَّ قَدْ لَقِينَا رَبَّنَا. فَرَضِي عَنَّا. وَرَضِينَا عَنْهُ.¹³

b. Hadis nomor 298 (677)

وَحَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ. قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدٍ. قَالَ: قُلْتُ لِأَنْسٍ: هَلْ قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ؟ قَالَ: نَعَمْ. بَعْدَ الرُّكُوعِ يَسِيرًا.¹⁴

c. Hadis nomor 299 (677)

وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ. وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى (وَاللَّفْظُ لِابْنِ مُعَاذٍ) حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي حُجَلٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا بَعْدَ الرُّكُوعِ. فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ. يَدْعُو عَلَى رِغْلٍ وَذُكْوَانٍ. وَيَقُولُ "عُصِيَّةُ عَصَتِ اللَّهُ وَرَسُولُهُ".¹⁵

d. Hadis nomor 300 (677)

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ. حَدَّثَنَا جَهْزُ بْنُ أَسَدٍ. حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ. أَخْبَرَنَا أَنَسُ بْنُ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ شَهْرًا، بَعْدَ الرُّكُوعِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ. يَدْعُو عَلَى بَنِي عُصَيَّةٍ.¹⁶

e. Hadis nomor 301 (677)

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ. قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: سَأَلْتُهُ عَنِ الْقُنُوتِ، قَبْلَ الرُّكُوعِ أَوْ بَعْدَ الرُّكُوعِ؟ فَقَالَ: قَبْلَ الرُّكُوعِ. قَالَ قُلْتُ: فَإِنَّ نَاسًا يَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ بَعْدَ الرُّكُوعِ. فَقَالَ: إِنَّمَا قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا يَدْعُو عَلَى أَنَاسٍ قَتَلُوا أَنَاسًا مِنْ أَصْحَابِهِ. يُقَالُ لَهُمُ الْفَرَاءُ.¹⁷

f. Hadis nomor 302 (677)

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ. حَدَّثَنَا سَفِيَانُ عَنْ عَاصِمٍ. قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

¹³ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 468.

¹⁴ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 468.

¹⁵ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 1، ص: 468.

¹⁶ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 1، ص: 468.

¹⁷ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 1، ص: 469.

وَسَلَّمَ وَجَدَ عَلَى سَرِيَّةٍ مَا وَجَدَ عَلَى السَّبْعِينَ الَّذِينَ أُصِيبُوا يَوْمَ بَرْ مَعُونَةٍ. كَانُوا يُدْعَوْنَ الْقُرَاءَ. فَمَكَثَ شَهْرًا يَدْعُو عَلَى قَتْلِهِمْ.¹⁸

g. Hadis nomor 302 (677)

وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ فُضَيْلٍ. ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ. حَدَّثَنَا مَرْوَانُ. كُلُّهُمَا عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِهَذَا الْحَدِيثِ. يَزِيدُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ.¹⁹

h. Hadis nomor 303 (677)

وَحَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ. حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ. أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتَلَ شَهْرًا. يَلْعَنُ رِغْلًا وَذَكَوَانًا. وَعُصْبَةً عَصَوْا اللَّهَ وَرَسُولَهُ.²⁰

i. Hadis nomor 303 (677)

وَحَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ. حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ. أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِنَحْوِهِ.²¹

j. Hadis nomor 304 (677)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ. حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتَلَ شَهْرًا. يَدْعُو عَلَى أَحْيَاءٍ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ. ثُمَّ تَرَكَهُ.²²

Hadis nomor 297 sampai 304 menunjukkan bahwa Imam Muslim menggunakan

sepuluh (10) jembatan informasi yang berbeda dalam proses *takhrij*-nya, khusus hadis nomor 302 dan 303 masing-masing menggunakan dua jalur riwayat yang berbeda, namun sama-sama merujuk kepada Anas bin Malik sebagai sumber utamanya. Cukup

¹⁸ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 1، ص: 469.

¹⁹ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 1، ص: 469.

²⁰ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 1، ص: 469.

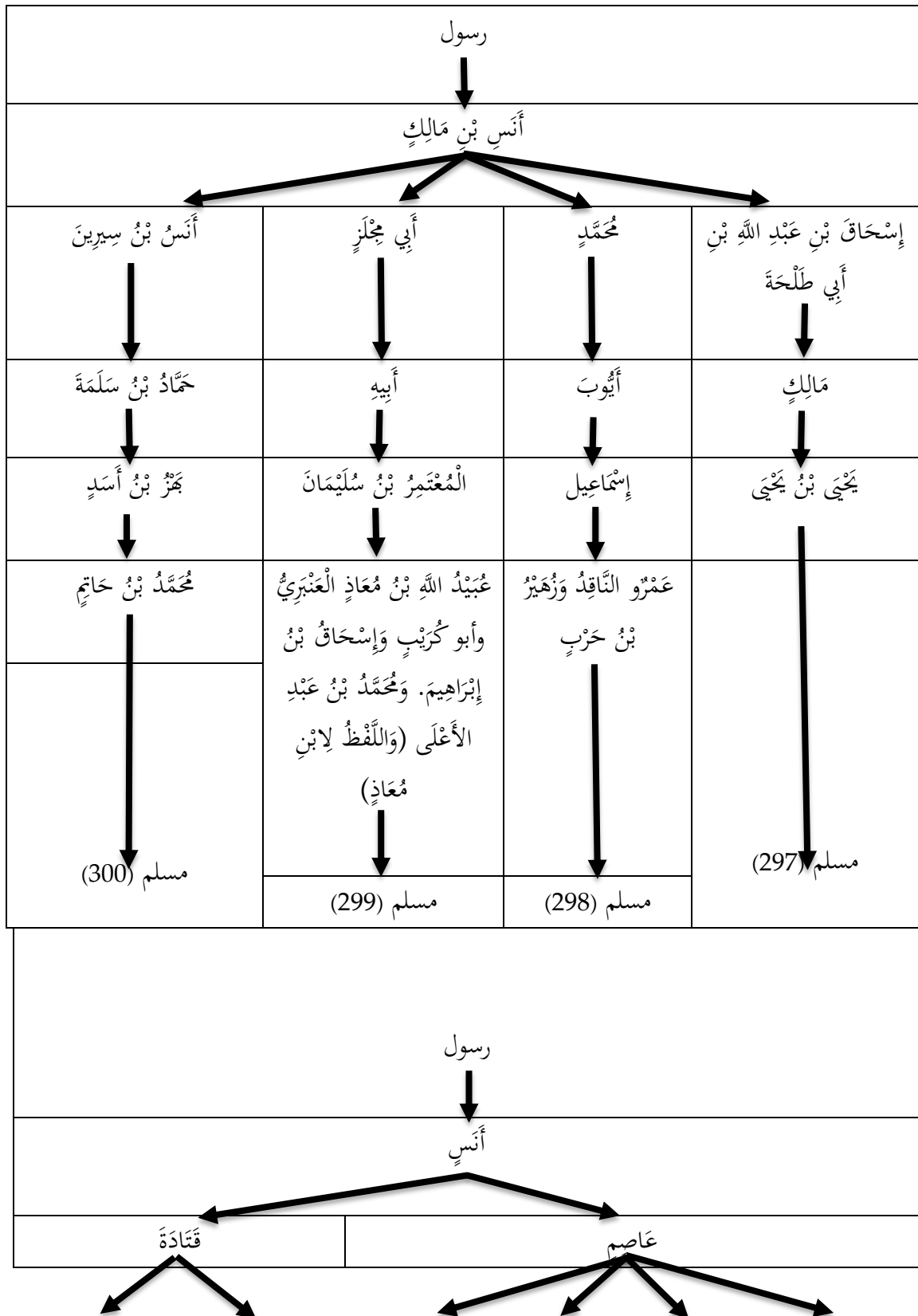
²¹ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 1، ص: 469.

²² المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 1، ص: 469.

menarik pada hadis nomor 302, hampir semua perawinya melibatkan tokoh yang sama dalam kedua jalur riwayat, bedanya hanya pada generasi ke tiga – setelah ‘Ashim, ada Sofyan dan Marwan – yang kemudian sama-sama meneruskan informasi kepada Ibn Abi ‘Umar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



هشام	شُعْبَةُ	حَفْصُ بْنُ	مَرْوَانَ	سفيان	أَبُو مُعَاوِيَةَ
↓	↓	فُضَيْلٍ	↓	↓	↓
عَبْدُ الرَّحْمَنِ	الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ	أَبُو كُرَيْبٍ	ابن أبي عمر		أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ
↓	↓	↓	↓	↓	↓
مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى	عَمْرُو النَّاقِدُ	↓	↓	↓	↓
↓	↓	↓	↓	↓	↓
مسلم (304)	مسلم (303)	مسلم (303)	مسلم (302)	مسلم (302)	مسلم (301)

Sedangkan materi informasinya adalah:

a. Materi hadis nomor 297:

دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الَّذِينَ قَتَلُوا أَصْحَابَ بَيْتِ مَعُونَةَ. ثَلَاثِينَ صَبَاحًا. يَدْعُو عَلَى رِغْلٍ وَدَكْوَانٍ وَلَحْيَانٍ وَعُصِيَّةَ عَصَتِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ. قَالَ أَنَسٌ: أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي الَّذِينَ قُتِلُوا بِبَيْتِ مَعُونَةَ قُرْآنًا قَرَأْنَاهُ حَتَّى نُسَخَّ بَعْدُ. أَنْ بَلَّغُوا قَوْمَنَا. أَنْ قَدْ لَقِينَا رَبَّنَا. فَرَضِي عَنَّا. وَرَضِينَا عَنْهُ

Artinya:

Selama tiga puluh subuh Rasulullah saw mendoakan (kecelakaan) untuk para pembunuh sejumlah sahabat di Bi'r Ma'unah, yaitu kabilah Ri'il, Dzakwan, Lihyan dan Ushayyah yang telah membangkang kepada Allah dan Rasul-Nya." Anas melanjutkan; "Allah 'Azza wa Jalla telah menurunkan ayat Al Qur'an untuk para sahabat yang dibantai di Bi'r Ma'unah yang biasa kami baca, sampai ayat tersebut di-nasakh pada masa berikutnya. (Sampaikanlah kepada kaum kami bahwa kami telah menjumpai Tuhan kami, Dia ridha terhadap kami, dan kami pun ridha terhadap-Nya)

b. Materi hadis nomor 298

هَلْ قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ؟ قَالَ: نَعَمْ. بَعْدَ الرُّكُوعِ يَسِيرًا

Artinya:

Apakah Rasulullah saw pernah melakukan *qunut* dalam salat subuhnya?" Anas menjawab; "Benar, sebentar setelah ruku"

c. Materi hadis nomor 299

قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا بَعْدَ الرُّكُوعِ. فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ. يَدْعُو عَلَى رِغْلٍ وَدَكْوَانٍ. وَيَقُولُ "عُصِيَّةُ عَصَتِ اللَّهِ وَرَسُولُهُ"

Artinya:

Rasulullah saw melakukan qunut selama sebulan setelah ruku' dalam shalat subuh, Beliau mendo'akan kebinasaan untuk kabilah Ri'il, Dzakwan. Beliau bersabda: "Kabilah Ushayyah benar-benar telah membangkang kepada Allah dan Rasul-Nya"

d. Materi hadis nomor 300

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ شَهْرًا، بَعْدَ الرُّكُوعِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ. يَدْعُو عَلَى بَنِي عُصَيَّةَ

Artinya:

Sesungguhnya Rasulullah saw pernah melakukan *qunut* setelah ruku' dalam salat subuh selama sebulan, beliau mendo'akan kebinasaan untuk Bani 'Ushayyah

e. Materi hadis nomor 301

سَأَلْتُهُ عَنِ الْقُنُوتِ، قَبْلَ الرُّكُوعِ أَوْ بَعْدَ الرُّكُوعِ؟ فَقَالَ: قَبْلَ الرُّكُوعِ. قَالَ قُلْتُ: فَإِنَّ نَاسًا يَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ بَعْدَ الرُّكُوعِ. فَقَالَ: إِنَّمَا قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا يَدْعُو عَلَى أَنَسٍ قَتَلُوا أَنَسًا مِنْ أَصْحَابِهِ. يُقَالُ لَهُمُ الْقُرَاءُ

Artinya:

Aku pernah bertanya kepada Anas tentang *qunut*, apakah sebelum atau setelah ruku'?, Anas menjawab; "Sebelum ruku'." Ashim mengatakan; Aku berkata; "Sesungguhnya orang-orang beranggapan bahwa Rasulullah saw melakukan qunut setelah ruku'." Anas menjawab; "Sesungguhnya Rasulullah saw melakukan qunut selama sebulan untuk mendo'akan kebinasaan bagi orang-orang yang membantai sahabatnya yang dijuluki Al Qurra' (Para Ahli Qur'an)

f. Materi hadis nomor 302

مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ عَلَى سَرِيَّةٍ مَا وَجَدَ عَلَى السَّبْعِينَ الَّذِينَ أُصِيبُوا يَوْمَ بَرْ مَعُونَةَ. كَانُوا يُدْعَوْنَ الْقُرَاءَ. فَمَكَثَ شَهْرًا يَدْعُو عَلَى قَتْلِهِمْ

Artinya:

Belum pernah aku melihat Rasulullah saw sangat murka karena kehilangan 70 orang pasukannya yang dibantai dalam peristiwa Bi'r Ma'unah, mereka diberi gelar al-Qurra`. Maka selama sebulan penuh Beliau mendoakan (kecelakaan) bagi para pembunuhnya.

g. Materi hadis nomor 302

هَذَا الْحَدِيثُ. يَرِيدُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ

Artinya:

Hadis seperti ini, satu sama lain saling menambah

h. Materi hadis nomor 303

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ شَهْرًا. يَلْعَنُ رِغْلًا وَدَكْوَانَ. وَعُصْبِيَّةَ عَصَا اللَّهَ وَرَسُولَهُ Artinya: Sesungguhnya Nabi saw melakukan qunut selama sebulan untuk melaknat Ri'il, Dzakwan dan 'Ushayyah. Mereka telah membangkang terhadap Allah dan Rasul-Nya i. Materi hadis nomor 303	
بنحوه j. Materi hadis nomor 304 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ شَهْرًا. يَدْعُو عَلَى أَحْيَاءٍ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ. ثُمَّ تَرَكَهُ Sesungguhnya Rasulullah saw melakukan <i>qunut</i> selama sebulan untuk mendo'akan kebinasaan bagi sejumlah penduduk dusun Arab, kemudian Beliau meninggalkannya	

Secara garis besar ada dua pesan yang terkandung dari rangkaian hadis di atas, yaitu: 1. Rasulullah melakukan qunut subuh yang pendek setelah ruku' (nomor 298), tanpa ada penjelasan tentang isi do'a dan rentang waktu terjadinya, dan 2. Rasulullah pernah melakukan *qunut*/mendo'akan (keburukan) bagi kelompok tertentu selama satu bulan (nomor 297, 299 – 304), sementara dalam hadis nomor 297, 299 dan 300 menyebutkan *qunut*/do'a tersebut dilakukan dalam salat subuh. Sedangkan objek yang dido'akan (ditimpa keburukan) adalah para pembantai sahabatnya di *Bi'r Ma'unah*, yaitu Bani Lihyan, Ri'l, Dzakwan dan Ushayyah yang disebut bergantian (nomor 297, 299 – 303) dan penduduk dusun Arab (nomor 304).

3. Hadis yang bersumber dari Al-Barra bin 'Azib

a. Hadis nomor 305 (678)

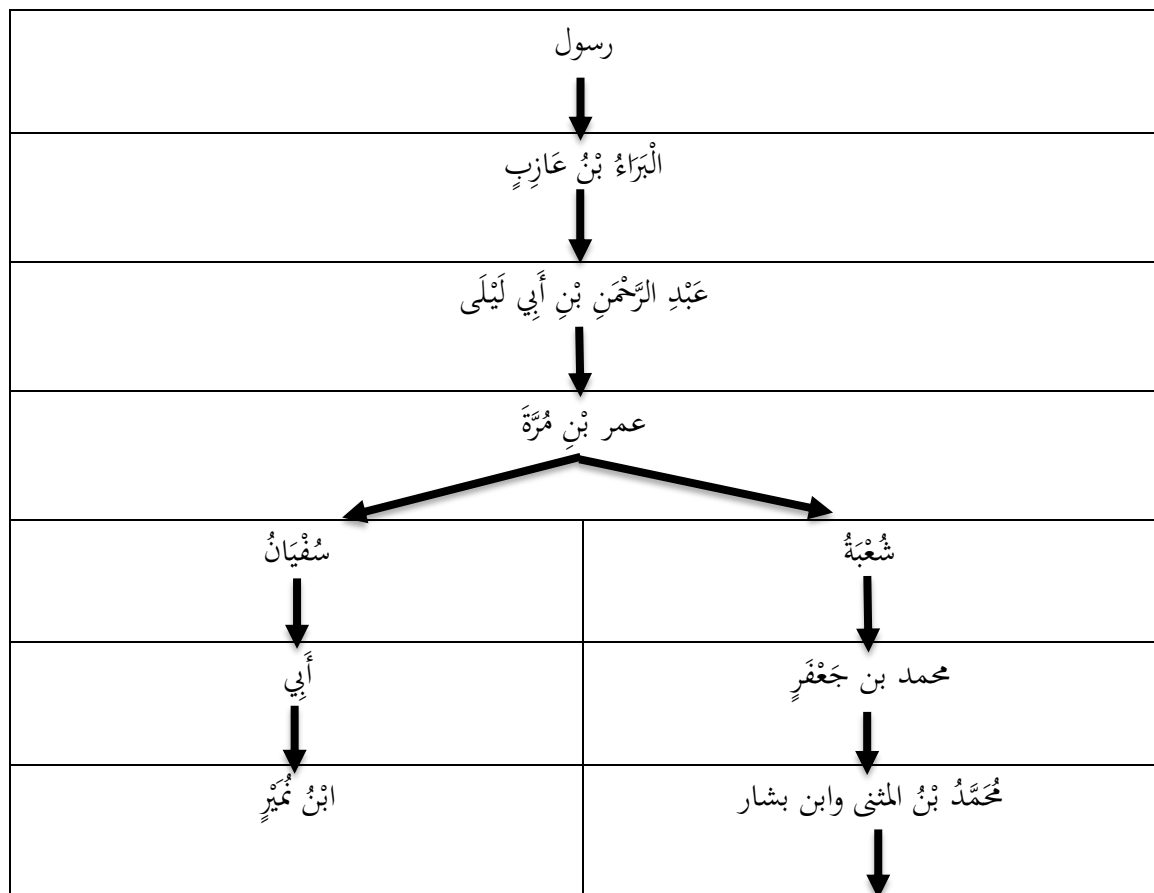
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ. قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ. حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةٍ. قَالَ: سَمِعْتُ

ابن أبي ليلى. قَالَ: حَدَّثَنَا الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْنُتُ فِي الصُّبْحِ وَالْمَغْرِبِ.²³

b. Hadis nomor 306 (678)

وَحَدَّثَنَا ابْنُ مُنِيرٍ. حَدَّثَنَا أَبِي. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عُمَرَ بْنِ مَرْثَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ. قَالَ: فَتَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْفَجْرِ وَالْمَغْرِبِ.²⁴

Imam Muslim mengutip dua hadis di atas melalui dua jalur riwayat, yaitu Muhammad bin Mutsanna dan Ibn Numair yang sama-sama merujuk pada riwayat individual yang bersumber dari Barra bin 'Azib, namun pada generasi keempat jalur informasinya mulai bercabang dengan munculnya Syu'bah dan Sofyan yang sama-sama mengutip dari 'Umar bin Murrah dan kemudian menyampaikan kepada Imam Muslim melalui jalur riwayat masing-masing. Untuk lebih jelasnya terlihat pada bagan berikut:



²³ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 1، ص: 470.

²⁴ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 1، ص: 470.

مسلم (306)	مسلم (305)
------------	------------

Adapun materi hadis yang mereka sampaikan adalah:

a. Hadis nomor 305 (679)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْنُتُ فِي الصُّبْحِ وَالْمَغْرِبِ Artinya: Sesungguhnya Rasulullah saw melakukan qunut ketika subuh dan maghrib.
b. Hadis nomor 306 (679) فَقَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْفَجْرِ وَالْمَغْرِبِ Artinya: Rasulullah saw melakukan qunut ketika (salat) subuh dan maghrib.

Meskipun kedua hadis di atas menggunakan redaksi yang berbeda – mungkin sebagai dampak keragaman *sanad* – namun keduanya mengandung makna yang sama, bahwa Rasulullah melakukan *qunut* dalam salat subuh dan magrib.

4. Hadis yang bersumber dari Khufaf bin Ima al-Ghifary

a. Hadis nomor 307 (679)

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ سَرِّحٍ الْمِصْرِيُّ. قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنِ اللَّيْثِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ خُفَّافِ بْنِ إِيمَاءٍ الْغِفَارِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي صَلَاةِ: اللَّهُمَّ! الْعَنْ بَنِي لَحْيَانَ وَرِعْلًا وَذَكْوَانَ. وَعُصَيْيَةَ عَصَوْا اللَّهَ وَرَسُولَهُ غَفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا. وَأَسْلَمَ سَأَلَهَا اللَّهَ.²⁵

b. Hadis nomor 308 (678)

وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي ثَوْبٍ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ. قَالَ ابْنُ أَبِي ثَوْبٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ. قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدٌ (وَهُوَ ابْنُ عَمْرٍو) عَنْ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَزْمَلَةَ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ خُفَّافٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ خُفَّافُ بْنُ إِيمَاءٍ: رَكَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: غَفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا. وَأَسْلَمَ سَأَلَهَا اللَّهَ. وَعُصَيْيَةَ عَصَتْ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

²⁵ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلوات، إذا

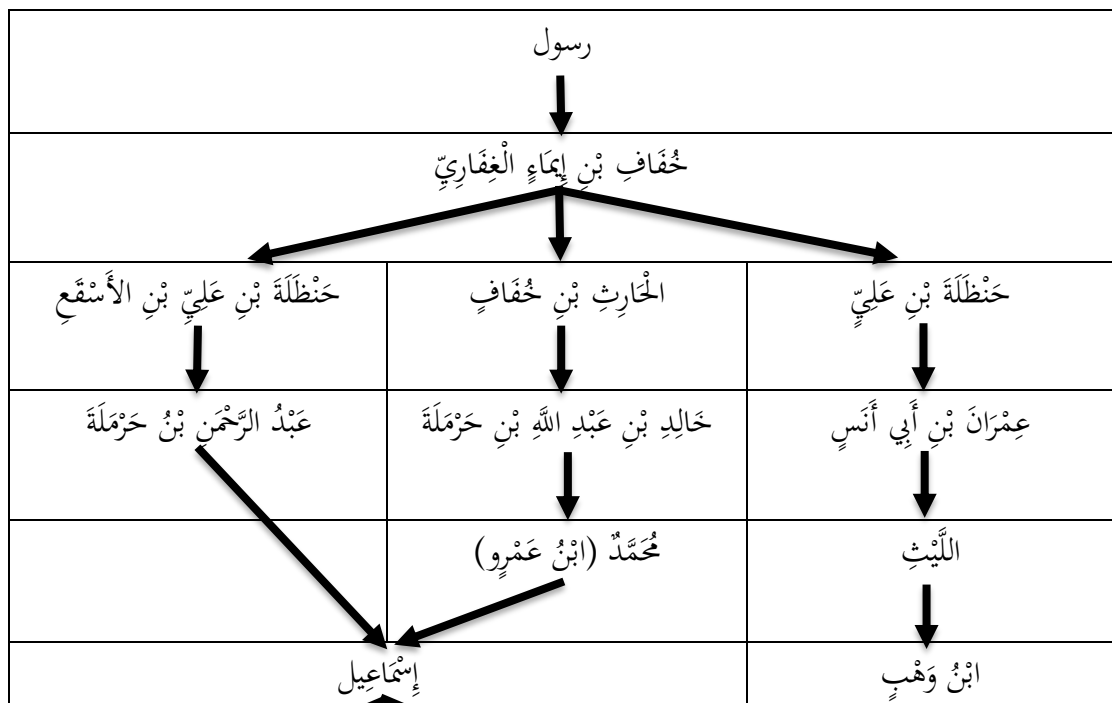
نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 1، ص: 470.

اللَّهُمَّ! الْعَنْ بَنِي لَحْيَانَ. وَالْعَنْ رِعْلًا وَدُكْوَانَ ثُمَّ وَقَعَ سَاجِدًا. قَالَ خُفَافٌ: فَجُعِلَتْ لَعْنَةُ الْكَفَرَةِ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ.²⁶

c. Hadis nomor 308 (679)

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ. قَالَ: وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَزْمَلَةَ عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ الْأَسْفَعِ، عَنْ خُفَافِ بْنِ إِيمَاءٍ، بِمِثْلِهِ. إِلَّا أَنَّهُ لَمْ يَقُلْ: فَجُعِلَتْ لَعْنَةُ الْكَفَرَةِ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ.²⁷

Dua hadis di atas diterima oleh Imam Muslim dari tiga ragam *sanad* yang sama-sama menjadikan Khufaf bin Ima sebagai satu-satunya sumber informasi yang dikutip oleh Hanzhalah dan Al-Harits, kemudian versi Hanzhalah diterima dan disampaikan oleh 'Imran dan 'Abdurrahman sehingga menjadi tiga jalur periwayatan. Menariknya jalur *sanad* hadis nomor 308 yang sudah terbelah sejak generasi ke-2 ternyata kembali dipertemukan oleh Isma'il, berikutnya melalui perantaraan Yahya bin Ayub – versi al-Harits di-back up oleh Quthaibah dan Ibn Hujr – dirujuk oleh Imam Muslim. Lebih jelasnya terlihat pada bagan berikut:



²⁶ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 1، ص: 470،

²⁷ المكتبة الشاملة: مسلم، صحيح مسلم - ت عبد الباقي، كتاب المساجد ومواضع الصلاة (٥٤) باب استحباب القنوت في جميع الصلاة، إذا

نزلت بالمسلمين نازلة، ج: 1، ص: 470،

يَحْيَى بْنُ أَبِي	يَحْيَى بْنُ أَبِي وَقْتَبَةَ وَابْنُ	أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو
↓	حُجْرٍ ↓	↓
مسلم-308	مسلم-308	مسلم-307

Adapun materi hadis mereka sampaikan Adalah:

a. Hadis nomor 307 (679)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي صَلَاةٍ: اللَّهُمَّ! الْعَنْ بَنِي لَحْيَانَ وَرِعْلًا وَذَكْوَانَ. وَعُصَيَّةَ عَصَا اللَّهِ وَرَسُولُهُ غِفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا. وَأَسْلَمَ سَالَمَهَا اللَّهُ

Artinya:

Rasulullah saw berdo'a dalam salat "Ya Allah, laknatilah Bani Lihyan, Ri'l, Zakwan dan 'Ushayyah yang telah membangkang terhadap Allah dan Rasul-Nya. Semoga Allah mengampuni Bani Ghifar, dan semoga Allah menyelamatkan Bani Aslam.

b. Hadis nomor 308 (679)

رَكَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: غِفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا. وَأَسْلَمَ سَالَمَهَا اللَّهُ. وَعُصَيَّةُ عَصَتِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ. اللَّهُمَّ! الْعَنْ بَنِي لَحْيَانَ. وَالْعَنْ رِعْلًا وَذَكْوَانَ ثُمَّ وَقَعَ سَاجِدًا. قَالَ خُفَافٌ: فَجَعَلْتُ لَعْنَةُ الْكَفَرَةِ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ

Artinya:

Rasulullah saw melakukan ruku', kemudian mengangkat kepalanya dan berdo'a: Bani Ghifar, semoga Allah mengampuni mereka, Bani Aslam, semoga Allah menyelamatkan mereka, Bani "Ushayyah telah membangkang kepada Allah dan Rasul-Nya. Ya Allah, laknatilah Bani Lihyan, laknatilah Ri'l dan Dzakwan, kemudian Beliau sujud. Berkata Khufaf "Oleh karena itu, dilaknatlah orang-orang kafir".

c. Hadis nomor 308 (679)

بِمِثْلِهِ. إِلَّا أَنَّهُ لَمْ يَقُلْ: فَجَعَلْتُ لَعْنَةَ الْكَفَرَةِ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ

Artinya:

Redaksi yang mirip, tapi tanpa "Oleh karena itu, dilaknatlah orang-orang kafir".

Pada dasarnya materi hadis di atas mengandung substansi informasi yang sama, ada empat kelompok masyarakat yang dido'akan mendapat laknat yaitu Bani Lihyan,

Ri'l, Dzakwan dan 'Ushayyah. Sedangkan Bani Ghifar dan Bani Aslam dimohonkan ampunan dan keselamatan, namun terdapat perbedaan pada susunannya. Hadis nomor 307 lebih dulu menyebutkan tentang permohonan laknat bagi Bani Lihyan dan yang lainnya, baru permohonan ampunan dan keselamatan bagi Bani Ghifar dan Aslam, sedangkan nomor 308 sebaliknya permohonan ampunan dan keselamatan lebih dulu disebut. Lebih khusus juga ada perbedaan redaksi pada hadis nomor 308, versi al-Harits ditemukan ungkapan Khufaf "oleh karena itu, dilaknatlah orang-orang kafir", sementara versi Hanzhalah tanpa ungkapan tersebut.

Berdasarkan informasi dari Abu Hurairah, Anas bin Malik dan Khufaf yang dikutip oleh Imam Muslim ditemukan fakta bahwa Rasul saw pernah mempraktekkan *qunut* atau permohonan keselamatan untuk orang-orang tertentu dari kaum Muslimin dan laknat atau kutukan bagi kelompok masyarakat yang terlibat pembunuhan sejumlah sahabat dalam peristiwa *Bi'r Ma'unah*. Hadis-hadis tersebut memberikan keterangan yang cukup variatif, menurut Abu Hurairah, *do'a/qunut* tersebut dilakukan ketika salat subuh saja, atau zhuhur saja, atau zhuhur, isya, dan subuh, versi al-Barra menyebutkan secara tegas pada waktu subuh dan magrib saja, sedangkan versi Khufaf dan beberapa versi Anas menjelaskan dalam salat secara umum, namun sebagian versi Anas hanya menyebutkan ketika salat subuh.

Selanjutnya sembilan dari sepuluh hadis versi Anas memberikan keterangan bahwa hal tersebut berlangsung selama satu bulan. Hal ini sejalan dengan empat dari lima hadis versi Abu Hurairah yang menyatakan bahwa praktek tersebut kemudian ditinggalkan, dan agak berbeda dengan versi Al-Barra dan Khufaf yang tidak

menjelaskan tentang keberlangsungan praktek tersebut.

d. Analisis

Meskipun hadis-hadis di atas memberikan variasi informasi, namun jika melihat posisi Abu Hurairah, Anas bin Malik, Al-Barra bin 'Azib dan Khufaf bin Ima yang dijadikan sebagai rujukan utama sumber berita oleh Imam Muslim, pastinya sudah sangat tepat, sebab mereka adalah orang-orang yang pernah berinteraksi secara langsung dengan Rasul saw. Selain itu, menurut pandangan mayoritas ulama: sahabat-sahabat nabi itu jujur, tidak bohong, walaupun ada yang bohong dia tidak bohong atas nama agama, sehingga kalau itu riwayat sudah terus sampai menyebut nama sahabat otomatis diterima.²⁸

Pada satu sisi, adanya temuan keseragaman substansi do'a yang dipanjatkan oleh Rasul saw kepada Allah swt, yaitu permohonan keselamatan untuk orang-orang tertentu dari kaum Muslimin dan permohonan laknat/kutukan untuk orang-orang yang terlibat dalam pembunuhan sejumlah sahabat dalam peristiwa *Bi'r Ma'unah* berdasarkan laporan Abu Hurairah, Anas bin Malik dan Khufaf bin Ima menurut jalur riwayat masing-masing merupakan jaminan bahwa kebenaran informasi tersebut terkonfirmasi. Maksudnya, untuk menguji validitas informasi suatu hadis dapat dilakukan melalui pengecekan kepada sumber atau jalur riwayat yang lain, jika materi informasinya konsistensi maka bernilai sah. Konsep seperti inilah yang ditawarkan Mudjia Rahardjo dalam metode *triangulasi* sumber data guna menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai

²⁸ M. Quraish Shihab, *Meluruskan Amalan Bulan Rajab: Bagian Dua*, You Tube menit ke-3 – 3.25.

metode dan sumber perolehan data.²⁹ Dalam proses peradilan juga demikian, seorang hakim dapat menilai kebenaran suatu informasi dengan cara *cross check* pada alat bukti atau saksi yang lain. Malahan dalam kasus tertentu, Islam menuntut sampai empat orang saksi.³⁰

Di sisi lain, temuan perbedaan informasi dalam versi Al-Barra bin 'Azib yang hanya menyebutkan bahwa Rasul saw ber-*qunut* ketika salat magrib dan subuh tanpa menjelaskan substansi do'anya sebenarnya bukan masalah yang signifikan, sebab sangat rasional jika satu sumber hanya mengetahui secara parsial informasi tentang sesuatu. Versi lain ada yang menyebut cuma pada saat salat subuh saja, ada yang menyebut pada saat salat subuh, zhuhur dan isya. Sebaliknya tidak ada yang menyebut ketika salat asar, tetapi beberapa hadis versi Anas dan Khufaf sudah menyebut dalam salat secara umum, berarti konteksnya semua salat wajib.

Keterangan lain tentang substansi do'a yang senada dengan tema di atas bisa dilihat dalam *qunut* subuh yang diinformasikan oleh Abi Salim berikut:

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ حِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنَ الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ قَالَ: "اللَّهُمَّ الْعَنْ فُلَانًا وَفُلَانًا" يَدْعُو عَلَى أَنْاسٍ مِنَ الْمُنَافِقِينَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ ﴿لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ﴾ {آل عمران: ٢, ١٢٨} ³¹
Maksudnya, berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Abi Salim bahwa Nabi saw memohonkan kutukan untuk orang-orang tertentu dalam *qunut* salat subuh. Berarti informasi yang dikutip oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah, Anas bin Malik dan

²⁹ <https://uin-malang.ac.id/>

³⁰ Konsep ini menjadi "standar kebenaran" terjadinya perzinahan. Lihat: Al-Quran surat al-Nuur ayat 4.
³¹ *المكتبة الشاملة: النسائي, سنن النسائي - ط الرسالة, كتاب الافتتاح باب لعن المنافقين في القنوت ج: 2, ص: 343, ن: 1087.*

Khufaf bin Ima tentang materi do'a dalam *qunut* subuh terkonfirmasi dengan kutipan Imam Al-Nasa'i dari Abi Salim.

Berikutnya mengenai hadis nomor 297 dan 302 di atas yang menginformasikan sekilas bahwa pembantaian 70 orang sahabat di *Bi'r Ma'unah* menjadi penyebab munculnya materi kutukan dalam *qunut* Rasulullah saw, juga dikonfirmasi dan dipertegas oleh Imam Bukhari dengan dua hadis yang sama-sama bersumber dari Anas berikut ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ : حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَسَهْلُ بْنُ يُوسُفَ ، عَنْ سَعِيدٍ ، عَنْ قَتَادَةَ ، عَنْ أَنَسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَنَاهُ رِغْلٌ وَذَكْوَانٌ وَعُصَيَّةٌ وَبَنُو لَحْيَانَ ، فَرَعَمُوا أَهْلَهُمْ قَدْ أَسْلَمُوا ، وَاسْتَمَدُّوهُ عَلَى قَوْمِهِمْ ، فَأَمَدَّهُمُ النَّبِيُّ ﷺ بِسَبْعِينَ مِنَ الْأَنْصَارِ ، قَالَ أَنَسٌ : كُنَّا نُسَمِّيهِمُ الْقُرَاءَ ، يَخْطُبُونَ بِالنَّهَارِ وَيُصَلُّونَ بِاللَّيْلِ ، فَانْطَلَقُوا بِهِمْ ، حَتَّى بَلَغُوا بَيْتَ مَعُونَةَ عَدَرُوا بِهِمْ وَقَتَلُوهُمْ ، فَقَنَتْ شَهْرًا يَدْعُو عَلَى رِغْلٍ وَذَكْوَانَ وَبَنِي لَحْيَانَ . قَالَ قَتَادَةُ : وَحَدَّثَنَا أَنَسٌ : أَهْلَهُمْ قَرَأُوا بِهِمْ قُرْآنًا : أَلَا بَلَّغُوا عَنَّا قَوْمَنَا ، بِأَنَّا قَدْ لَقِينَا رَبَّنَا ، فَرَضِي عَنَّا وَأَرْضَانَا . ثُمَّ رُفِعَ ذَلِكَ بَعْدُ ³²

حَدَّثَنِي عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَادٍ : حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ : حَدَّثَنَا سَعِيدٌ ، عَنْ قَتَادَةَ ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رِغْلًا وَذَكْوَانَ وَعُصَيَّةً وَبَنِي لَحْيَانَ ، اسْتَمَدُّوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى عَدُوٍّ ، فَأَمَدَّهُمْ بِسَبْعِينَ مِنَ الْأَنْصَارِ ، كُنَّا نُسَمِّيهِمُ الْقُرَاءَ فِي زَمَانِهِمْ ، كَانُوا يَخْطُبُونَ بِالنَّهَارِ وَيُصَلُّونَ بِاللَّيْلِ ، حَتَّى كَانُوا يَبْئِرُ مَعُونَةَ قَتَلُوهُمْ وَعَدَرُوا بِهِمْ ، فَبَلَغَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَنَتْ شَهْرًا يَدْعُو فِي الصُّبْحِ عَلَى أَحْيَاءٍ مِنَ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ ، عَلَى رِغْلٍ وَذَكْوَانَ وَعُصَيَّةٍ وَبَنِي لَحْيَانَ ، قَالَ أَنَسٌ : فَقَرَأْنَا فِيهِمْ قُرْآنًا ، ثُمَّ إِنَّ ذَلِكَ رُفِعَ : بَلَّغُوا عَنَّا قَوْمَنَا أَنَّا لَقِينَا رَبَّنَا فَرَضِي عَنَّا وَأَرْضَانَا . «وَعَنْ قَتَادَةَ ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ حَدَّثَهُ : أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَنَتْ شَهْرًا فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَدْعُو عَلَى أَحْيَاءٍ مِنَ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ ، عَلَى رِغْلٍ وَذَكْوَانَ وَعُصَيَّةٍ وَبَنِي لَحْيَانَ زَادَ خَلِيفَةُ : حَدَّثَنَا ابْنُ زُرَيْعٍ : حَدَّثَنَا سَعِيدٌ ، عَنْ قَتَادَةَ : حَدَّثَنَا أَنَسٌ : أَنَّ أُولَئِكَ السَّبْعِينَ مِنَ الْأَنْصَارِ قُتِلُوا بَيْتَ مَعُونَةَ قُرْآنًا : كِتَابًا لِحُكْمِهِ ³³

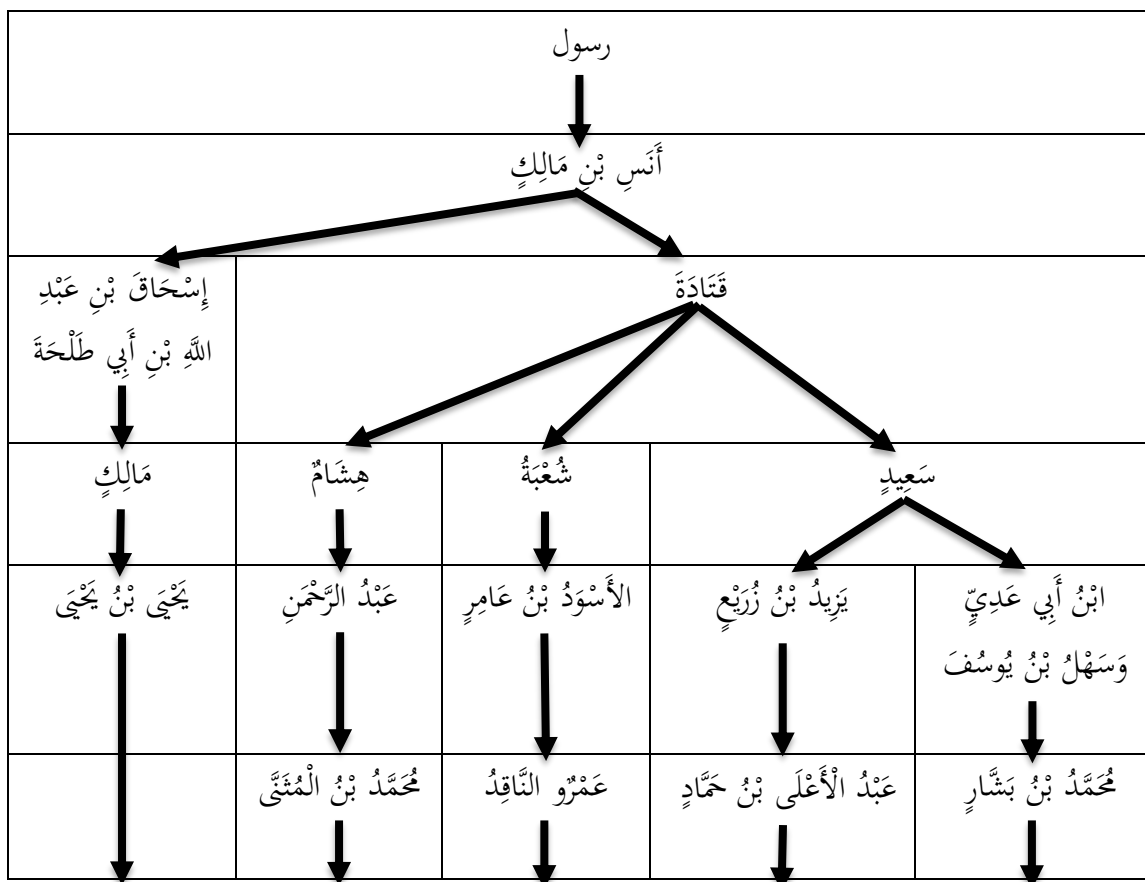
Maksudnya: Kelompok masyarakat Ri'l, Dzakwan, 'Ushayyah dan Bani Lihyan mengatur siasat licik terhadap Nabi saw dengan cara pura-pura minta bantuan pasukan untuk menghadapi musuh, kemudian Nabi saw menugaskan 70 orang kaum Anshar – bergelar *al-qurra* – untuk membantu mereka karena kaum muslimin mengira bahwa

³² المكتبة الشاملة: البخاري، ط السلطانية كتاب الجهاد والسير باب العون بالمدد، ج: 4، ص: 73، ن: 3064.

³³ المكتبة الشاملة: البخاري، ط السلطانية كتاب المغازي باب غزوة الرجيع ورغل وذكوان وبئر معونة، ج: 5، ص: 105، ن: 4090.

empat kelompok masyarakat tersebut sudah berislam, ternyata 70 orang sahabat tersebut dibantai di sekitar *Bi'r Ma'unah*, sehingga Rasul saw melakukan *qunut* subuh selama sebulan dengan materi do'a di atas. Hal ini diistilahkan dengan *qunut nazilah*.³⁴

Selain itu juga menarik untuk diperhatikan lebih tajam, mengapa informasi yang diberikan oleh Imam Bukhari tentang kondisi historis yang menjadi penyebab lahirnya *qunut* tersebut tampak lebih spesifik? Padahal informasinya sama-sama bersumber dari Anas bin Malik, malahan pada hadis nomor 303 dan 304 versi Imam Muslim tidak memberikan sedikitpun informasi tentang kondisi historis penyebab praktek *qunut* tersebut, padahal sama dengan Imam Bukhari menjadikan Qatadah sebagai perantaranya. Justeru informasinya didapatkan pada hadis nomor 297 yang tidak melibatkan Qatadah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



³⁴ Lihat: Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 2*, ter. Mahyuddin Syaf, cet. Ke-11 (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1994), p. 44.

(297) مسلم	(304) مسلم	(303) مسلم	(4090) البخاري	(3063) البخاري
------------	------------	------------	----------------	----------------

Bagan jalur riwayat di atas menunjukkan bahwa peluang hilangnya informasi tentang sebab *wurud* hadis tersebut ada pada Syu'bah dan Hisyam atau generasi sesudahnya yang kemudian dikutip oleh Imam Muslim. Sedangkan informasi tentang sebab *wurud* yang disampaikan dalam kedua hadis yang di-*takhrij* Imam Bukhari malah terkonfirmasi oleh hadis nomor 297 versi Imam Muslim yang juga merujuk kepada Anas bin Malik, meskipun tidak selengkap informasi versi Imam Bukhari dan bukan melalui perantaraan Qatadah. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa persyaratan *al-dhabth* yang selama ini mayoritas dipahami bahwa “para perawi memiliki daya ingat dan hafalan yang kuat dan sempurna”,³⁵ ternyata agak berbeda dengan fakta di atas yang menunjukkan adanya ragam redaksi informasi dalam beberapa jalur riwayat yang sama-sama mengutip dari sumber tunggal pemberitaan.

Seharusnya jika *al-dhabth* dipahami dengan kesempurnaan memori para perawi, maka idealnya tidak akan muncul ragam redaksi hadis tentang suatu tema yang sama dan bersumber dari orang yang sama, namun adanya konsep *riwayat bi al-ma'na* menunjukkan elastisitas makna *al-dhabth*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shihab berikut: “... hadis, dalam arti ucapan-ucapan yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad saw., pada umumnya diterima berdasarkan riwayat dengan makna, dalam arti teks hadis tersebut, tidak sepenuhnya persis sama dengan apa yang diucapkan oleh Nabi saw.”³⁶ Logika sederhananya, keragaman redaksi hadis sangat mungkin terjadi, baik dalam

³⁵ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta, Amzah, 2015), p. 170.

³⁶ M. Quraish Shihab, “Membumikan” *Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1995) h. 124.

materi inti informasi maupun materi informasi yang sifatnya hanya sebagai pelengkap, misalnya dalam redaksi yang menjelaskan tentang latar belakang historis munculnya suatu hadis.

Berikutnya, berdasarkan informasi yang diberikan oleh Abu Hurairah, Anas bin Malik, Barra' bin 'Azib dan Khufaf bin Ima kepada Imam Muslim – meskipun ada hadis yang cuma menyebut ketika salat subuh – namun hadis-hadis dari sumber yang sama tampak bahwa *qunut* tersebut tidak hanya dilakukan Rasul khusus hanya pada saat salat subuh. Asumsi ini semakna dengan informasi yang disampaikan oleh Ibn Majah dan Al-Tirmidzi yang sama-sama mengutip dari Thariq (Abi Sa'id) melalui jalur riwayat yang sebagiannya berbeda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، وَحَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ سَعْدِ بْنِ طَارِقٍ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي: يَا أَبَتِ إِنَّكَ قَدْ صَلَّيْتَ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ هَاهُنَا بِالْكُوفَةِ، نَحْوًا مِنْ خَمْسِ سِنِينَ، «فَكَأَنُّوا يَفْتَنُونَ فِي الْفَجْرِ؟» فَقَالَ: أَيُّ بُنَيِّ مُحَمَّدٍ.³⁷

Maksudnya, qunut yang khusus dilakukan pada saat salat subuh adalah sesuatu yang belum dikenal menurut Thariq (Abi Sa'id), sebab beliau pernah salat berjamaah bersama Rasul, Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman dan bersama 'Ali di Kufah sekitar lima tahun, mereka tidak melakukan *qunut*.

Sekilas informasi yang bersumber dari Thariq ini tampak kontradiktif jika dibandingkan dengan beberapa hadis di atas yang menyatakan Rasul saw melakukan *qunut* pada saat salat subuh, namun jika diposisikan secara proporsional terindikasi kuat

³⁷ المكتبة الشاملة: ابن ماجه, سنن ابن ماجه - ت عبد الباقي, كتاب إقامة الصلاة والسنة فيها, باب ما جاء في القنوت في صلاة الفجر, ج:

1, ص: 393, ن: 1241. و الترمذي, سنن الترمذي - ت بشار, أبواب الصلاة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم, باب ما جاء في القنوت في صلاة الفجر: ج: 1, ص: 427.

bahwa beberapa hadis versi Abu Hurairah dan Anas di atas hanyalah sebagian riwayat tentang *qunut* yang dilakukan dalam rangkaian salat wajib yang pernah dilakukan selama satu bulan. Sedangkan informasi versi Thariq dikhususkan hanya untuk *qunut* dalam salat subuh. Hal ini sejalan dengan informasi berikut:

حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ بَكْرِ الضَّيِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْلَى زُبَيْرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَنبَسَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ «كُنِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقُنُوتِ فِي الْفَجْرِ».³⁸

Maksudnya: Berdasarkan hadis yang bersumber dari Ummi Salamah, praktek *qunut* (khusus) subuh adalah terlarang.

Atau boleh jadi, hadis-hadis tentang larangan/tidak adanya *qunut* khusus subuh di atas munculnya setelah tidak ada lagi *qunut nazilah* yang memang pernah dipraktikkan Nabi saw dan para sahabat, namun waktunya hanya satu bulan. Oleh karena itu, Al-Tirmidzi memberikan informasi berikut:

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ: إِنْ قَنَتَ فِي الْفَجْرِ فَحَسَنٌ، وَإِنْ لَمْ يَقْنُتْ فَحَسَنٌ، وَاحْتَارَ أَنْ لَا يَقْنُتَ. وَلَمْ يَرِ ابْنُ الْمُبَارَكِ الْقُنُوتَ فِي الْفَجْرِ.³⁹

Maksudnya: Mayoritas ulama mempraktikkan salat subuh tanpa *qunut*. Menurut Sofyan al-Tsauri: Salat subuh dengan atau tanpa *qunut* sama-sama baik (*hasan*), namun Sofyan memilih untuk tidak melakukan *qunut*. Demikian juga Ibn Mubarak.

Dalam konteks lebih khusus, jika dilihat materi do'a *qunut* yang dikutip oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah, Anas bin Malik dan Khufaf bin Ima ditemukan perbedaan yang sangat signifikan dengan materi do'a *qunut* yang banyak ditulis di buku-buku fiqh,

³⁸ المكتبة الشاملة: ابن ماجه, سنن ابن ماجه - ت عبد الباقي, كتاب إقامة الصلاة والسنة فيها, باب ما جاء في القنوت في صلاة الفجر, ج:

1, ص: 393, ن: 1242.

³⁹ المكتبة الشاملة: الترمذي, سنن الترمذي - ت بشار, أبواب الصلاة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم, باب ما جاء في القنوت في صلاة

الفجر: ج: 1, ص: 428.

misalnya: Fiqh Islam karya Sulaiman Rasjid,⁴⁰ *Al-Bayan fi Mazhab al-Syafi'i* karya Al-'Umrany⁴¹, dan lain-lain. Padahal jika melihat pernyataan Hasan bin 'Ali yang dikutip oleh Abu Daud, do'a tersebut adalah materi do'a *qunut* salat *witir*.⁴² Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ جَوَّاسٍ الْحَنْفِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَبِي الْحَوَّارِ، قَالَ: قَالَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ رَضِيَ عَنْهُمَا: عَلَّمَنِي رَسُولُ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي الْوُتْرِ، - قَالَ ابْنُ جَوَّاسٍ: فِي قُنُوتِ الْوُتْرِ - :اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ، إِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُفْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ.⁴³

Maksudnya, berdasarkan informasi yang disampaikan Abu Daud dinyatakan bahwa Hasan bin 'Ali (cucu Rasul saw) mendapatkan pembelajaran langsung dari Rasul saw tentang materi do'a *qunut* yang dibaca pada saat salat *witir*, yaitu *Allahumma ihdiny fi man hadait, wa 'aafiny fi man ...* dst.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa merujuk pada kumpulan informasi yang disampaikan oleh Imam Muslim yang dilengkapi dengan pernyataan Imam Bukhari didapatkan informasi bahwa materi do'a *qunut* yang pernah dipraktikkan Rasul saw dalam rangkaian salat fardhu adalah permohonan keselamatan bagi sejumlah kaum muslimin dan permohonan laknat/kutukan terhadap kelompok nonmuslim tertentu. Praktek ini dilatarbelakangi oleh pembantaian licik terhadap sekelompok orang beriman dan hanya berlangsung satu bulan.

⁴⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, cet. ke-47, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), p. 96.

⁴¹ المكتبة الشاملة: العمراني، البيان في مذهب الإمام الشافعي، ج: 2، ص: 254.

⁴² Al-'Umrany juga menggunakan dalil ini untuk materi do'a *qunut* subuh Imam Syafi'i.

⁴³ المكتبة الشاملة: أبي داود، سنن أبي داود - ت محيي الدين عبد الحميد، باب تفريع أبواب الوتر باب القنوت في الوتر: ج: 2، ص: 63، ن:

e. Penutup

Lima belas (15) buah hadis, dari nomor 294 – 308 yang dimuat dalam *Shahih Muslim* versi *al-Maktabah al-Syamilah* memberikan ragam informasi tentang *qunut*.

Meskipun hadis-hadis tersebut menggunakan jalur sanad yang berbeda, namun sama-sama menjadikan empat orang sahabat Nabi saw sebagai sumber rujukan utama, yaitu:

1. Abu Hurairah melaporkan tiga hadis (nomor 294 – 296), 2. Anas bin Malik menyampaikan delapan hadis (nomor 297 – 304), 3. Al-Barra bin 'Azib melaporkan dua hadis (nomor 305 – 306), dan 4. Khufaf bin Ima juga menginformasikan dua hadis (nomor 307 – 308).

Kemudian, sesuai dengan konsep *talfieq al-hadis* yang bermaksud menghilangkan makna-makna hadis yang terkesan kontradiktif tersebut dengan cara mencari titik temu atau menggabungkan maknanya, maka konsep *qunut* yang diinformasikan oleh Imam Muslim tidak terlepas dari peristiwa di *Bi'r Ma'unah* – pembantaian terhadap sekelompok orang beriman secara sangat licik – *qunut* ini dipraktekkan dalam salat fardhu dan hanya berlangsung satu bulan dengan substansi do'a "permohonan keselamatan bagi sejumlah kaum muslimin dan permohonan laknat/kutukan terhadap kelompok nonmuslim tertentu". Informasi seperti ini juga disampaikan dalam beberapa hadis dalam *Shahih Bukhari*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran surat al-Nuur ayat 4.

Khathib, Muhammad 'Ajaj Al-, *Ushul al-Hadits*, terj. M. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, cet. 4, (Jakarta: Gaya Media Pratama).

Khon, Abdul Majid, *Ulumul Hadis* (Jakarta, Amzah, 2015).

Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, cet. ke-47, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010).

Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 2*, ter. Mahyuddin Syaf, cet. Ke-11 (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1994).

Shihab, M. Quraish, "*Membumikan*" *Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1995).

-----, *Meluruskan Amalan Bulan Rajab: Bagian Dua*, You Tube menit ke-3 – 3.25.

https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr9.ToGbfl04xIBw2FXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1762386439/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjurnal.iaidukandangan.ac.id%2findex.php%2fannahdhah%2farticle%2fview%2f438/RK=2/RS=5swGPQ6yPHP0RKkC4KIpRT3.liQ-

<https://jurnal.iaidukandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/288>

<https://uin-malang.ac.id/>

المكتبة الشاملة: ابن ماجه, سنن ابن ماجه - ت عبد الباقي, ج: 1.

المكتبة الشاملة: أبي داود, سنن أبي داود - ت محيي الدين عبد الحميد, ج: 2.

المكتبة الشاملة: البخاري, ط السلطانية, ج: 4 و 5.

المكتبة الشاملة: الترمذي, سنن الترمذي - ت بشار, ج: 1.

المكتبة الشاملة: النسائي, سنن النسائي - ط الرسالة, ج: 2.

المكتبة الشاملة: سليمان بن محمد الديخي, كتاب أحاديث العقيدة المتوهم إشكالها في الصحيحين جمعاً ودراسة.

المكتبة الشاملة: صبحي الصالح, كتاب علوم الحديث ومصطلحه, ج: 1.

المكتبة الشاملة: عبد الرحمن الجزيري, الفقه على المذاهب الأربعة, ج: 1.

المكتبة الشاملة: العمراني, البيان في مذهب الإمام الشافعي, ج: 2.

المكتبة الشاملة: كمال ابن السيد سالم, صحيح فقه السنة وأدلته وتوضيح مذاهب الأئمة, ج: 1.

صحيح مسلم - ت عبد الباقي, المكتبة الشاملة: مسلم,